

**NILAI-NILAI SOSIAL ADAT MINANGKABAU DALAM SILEK PAUH
DI PERGURUAN SINGO BARANTAI LUBUK LINTAH
KECAMATAN KURANJI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

**MERI RHAMA NELLY
NIM. 16023070**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Nilai-nilai Sosial Adat Minangkabau dalam Silek Pauh
di Perguruan Singo Barantai Lubuk Lintah
Kecamatan Kuranji Padang

Nama : Meri Rhama Nelly

NIM/TM : 16023070/2016

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Juli 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19621229 199103 2 003

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Nilai-nilai Sosial Adat Minangkabau dalam Silek Pauh
di Perguruan Singo Barantai Lubuk Lintah
Kecamatan Kuranji Padang

Nama : Meri Rhama Nelly
NIM/TM : 16023070/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Agustus 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.	1. 
2. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum, Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Dra. Desfiarni, M. Hum.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meri Rhama Nelly
NIM/TM : 16023070/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Nilai-nilai Sosial Adat Minangkabau dalam Silek Pauh di Perguruan Singo Barantai Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syellendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Meri Rhama Nelly
NIM/TM. 16023070/2016

ABSTRAK

Meri Rhaman Nelly.2020. Nilai-nilai Sosial Adat Minangkabau dalam Silek Pauh di Perguruan Singo Barantai Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Padang.*Skripsi.* Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana Nilai-Nilai-Nilai Sosial Adat Minangkabau dalam Silek Pauh di Perguruan Singo Barantai Lubuk lintah Kuranji Padang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode dekriptif analitis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan *handphone*. Jenis data menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian Silek Pauh di Perguruan Singo Barantai Lubuk lintah Kuranji Padang ditemukan nilai-nilai sosial yang dapat membentuk karakter pada generasi penerus khususnya bagi anak *sasian* di Perguruan Singo Barantai. Nilai-nilai sosial Adat Minangkabau dalam *Silek* Pauh di Perguruan Singo Barantai Lubuk Lintah Kuranji Padang tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Nilai-nilai sosial gerak *langkah* adalah supaya seseorang dapat mempertimbangkan orang lain/tenggang rasa sebagai orang Minangkabau. 2) Nilai-nilai sosial gerak *serangan* adalah suatu perhitungan yang tepat dalam mengambil keputusan. 3) Nilai-nilai sosial dari gerak *kuncian* di mana seseorang dapat menyesuaikan diri dalam situasi apapun. 4) Nilai-nilai sosial dari gerak *belaan* adalah kewaspadaan dan pandai membaca situasi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah, puji dan puja tidak terkira selalu terucap kepada Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan, kesempatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Nilai-Nilai Sosial Adat Minangkabau dalam Silek Pauh di Perguruan Singo Barantai Lubuk Lintah Kuranji Padang”** salawat dan salam tidak lupa pula kita hadiah kan kepada junjungan kita Rasullulah SAW dengan ucapan *allahummasolliala Muhammad , waalihi Muhmamdal*

Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dukungan dari berbagai pihak baik secara moral maupun materil, pada kesempatana ini, dengan penuh rasa hormat saya ucapkan :

1. Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D sebagai pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas akhir ini.
2. Dra. Darmawati, M.Hum, Ph.D sebagai penguji 1 yang sudah memberikan masukan-masukan yang berarti serta motivasi dalam penyelesaian Tugas akhir ini.
3. Dra. Desfriani, M.Hum. sebagai penguji 2 yang sudah memberikan masukan-masukan yang berarti serta motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. sebagai ketua Jurusan Sendratasik.
5. Seluruh staf pengajar, tata usaha, dan teknisi yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang berharga bagi penulis, serta memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan studi di jurusan Sendratasik FBS UNP.

6. Dekan fakultas Bahasa dan Seni beserta seluruh staf.
 7. Kedua orang tua saya yang sangat hebat dan saya sayangi, ayahanda Ramadhanis, dan ibu Mirma Nelly atas motivasi, dukungan dan semangat yang selalu di berikan kepada saya
 8. Mamak/paman-paman saya, Asmirwan Rj Basa, Irwandi Tan Basa, Dodi Mirsal Malin Sutan, dan kedua orang tua angkat yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tulisan dan penelitian tugas akhir ini.
 9. Saudara terhebat dari keluarga besar Perguruan Singo Barantai
 10. Tujuh sahabat terhebat, terbaik sekaligus saudara yang selalu menemani, membantu dan memberi dukungan penulis dalam proses penyusunan skripsi
 11. Teristimewa seseorang di Mentawai terimakasih atas dukungan, motivasi, semangat yang selalu di berikan , mama, papa dan adek-adek di Mentawai
- Semoga segala kebaikan yang diberikan, Allah aka dibalas dengan pahala berlipat ganda. AamiinyaRabbalalamin.

Padang, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	7
1. Pencak Silek atau Silek.....	7
2. Silek Pauh	8
3. Nilai-nilai Sosial.....	9
B. Penelitian yang Relevan	10
C. Kerangka Konseptual	11
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	13
B. Objek Penelitian	13
C. Instrumen Penelitian.....	13
D. Jenis Data.....	14
E. Teknik Pengumpulan Data	14
F. Teknik Analisis Data.....	16
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	18
B. Pembahasan	20

1. Sejarah Perguruan Singo Barantai.....	20
2. Syarat Belajar Silek di Perguruan Singo Barantai	20
3. Nama–nama Gerak Silek di Perguruan Singo Barantai Berserta Fungsi dan Makna	22
4. Pembelajaran Adat dan Agama melalui wirid di Kelompok Perguruan Singo Barat Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Padang	
5. Nilai-nilai Sosial dalam Silek Pauh di Perguruan Singo Barantai Lunuk Lintah Kecamatan Kuranji Padang.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	12
2. Tagak Luruhih	23
3. Langkah Mundur	23
4. Langkah Gantuang.....	24
5. Langkah Maju	25
6. Langkah Sabalik	26
7. Langkah Ampang	27
8. Katam Barampek	28
9. Langkah Duo	28
10. Langkah Tigo	29
11. Langkah Ampek	30
12. Juluak	31
13. Daga.....	32
14. Siduak	33
15. Alu-alu	33
16. Gampo.....	34
17. Tampa	35
18. Sipak Luruhih.....	35
19. Sapu Rambah.....	36
20. Sipak Paliang.....	37
21. Juluak Kaki.....	37
22. Kunci Tangan	38
23. Kunci lihia.....	39
24. Kunci Rahang	40
25. Kunci Kaki	40
26. Katuak.....	41
27. Sisiak Kaki	42
28. Saua.....	42

29. Patah	43
30. Sewai.....	44
31. Raiah	44
32. Lantak Bawah.....	45
33. Tingkek	45
34. Tunggang Minyak.....	46
35. Ranguik Tabu Maliang	46
36. Sambuik Patiang	47
37. Pilin.....	47
38. Tangkok	48
39. Gelek.....	48

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Silek atau *Pancak Silek* di Minangkabau adalah seni beladiri yang di wariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi hingga saat ini. Pada umumnya Laki-laki di Minangkabau memiliki tabiat merantau semenjak beratus-ratus tahun yang lampau. Untuk merantau tentu saja mereka harus membawa bekal ilmu baik dalam menjaga diri, bersosial dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang susai dengan ajaran adat dan agama di Minangkabau karena *Silek* Minangkabau tidak digunakan untuk berkelahi namun lebih digunakan untuk menjalin silaturahmi, menjaga diri, membentengi diri, mempertahankan diri dari segala bahaya dan ancaman.

Apabila dalam kondisi yang terdesak *Silek* dapat di gunakan, hal ini di sebabkan karena perkelahian bukan jalan untuk menyelesaikan masalah seperti tertuang di dalam filosofi pepatah minang “ *musuh indak di cari basuo tolong di ilak kan, tapi samantang pun baitu kok tasasak kijang karimbo matohari ka tabanam tampek bagantuang ka kok ka putuih tampek bapijak kok ka taban indak dapek batenggang lai sinan Silek paguno nyo* “ maksudnya musuh tidak dicari jika bertemu tolong diilak-an, tetapi bila tidak ada lagi jalan perundingan tidak atau tidak menemukan titik terangnya disitulah *Silek* digunakan untuk membela diri dari serangan.

Silek di Minangkabau erat dengan budaya dan adat istiadat di Minangkabau, yang mengandung nilai-nilai sosial yang di dalamnya

mengajarkan tentang beradaptasi tenggang rasa, kesabaran, rendah hati, kewaspadaan dan pandai menempatkan situasi, sertamengajarkan tentang bersikap, kejujuran dan kebenaran sesuai dengan ajaran agama Islam, karena *Silek* Minangkabau merupakan perwujudan dari kepribadian minang itu sendiri. Saat ini generasi muda Minangkabau banyak yang tidak mampu memahami karakter masyarakat Minangkabau yang sesungguhnya, termasuk memahami hal yang terkait dengan *Silek* Minang yang saat ini telah mengalami perkembangan berbagai aliran. Akibatnya sebagian generasi muda Minangkabau tidak lagi mampu dapat meletakkan posisi diri secara terhormat selaku orang Minangkabau, dengan kata lain banyak generasi baru yang kehilangan kepribadian sebagai orang Minang itu sendiri.

Peneliti memilih *Silek* yang berkembang di daerah Pauh IX yaitu tepatnya di daerah Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji Kota Padang sebagai objek kajiannya, karena di dalam *Silek* Pauh banyak terkandung nilai-nilai sosial adat Minangkabau dalam hal ini penulis memilih *Silek* Pauh di Perguruan Singo Barantai sebagai objeknya.

Menurut Asmirwan RajoBasa dan Irwandi Tan Basa (wawancara 23 Januari 2020) banyak nya anak-anak *Sasian* *Silek* Minangkabau kususnya *Silek* Pauh yang kurang memahami nilai-niali pelajaran yang terkandung di dalam *Silek* seperti sosial, etika, adab, yang terkandung di dalam *Silek* hal ini disebabkan banyak sasaran *Silek* yang hanya mnegajarkan beladiri *Silek*nya saja tetapi tidak mengajarkannilai-nilai yang terkandung dalam gerakan-gerakan yang ada di dalam *Silek* tersebut, sehingganya anak *Sasian* hanya

berlajar sebatas menghafal gerakan menyerang, mengunci, menangkis dan membela tetapi tidak mengajarkan nilai-nilai didalam *Silek* tersebut yang bisa dijadikan ilmu beradab, beretika dan bersosial dan bisa juga di jadikan sebagai tata kehidupan dan tata pergaulan di masa depan yang akan datang. Karena tujuan mempelajari *Silek* yaitu untuk menjadi seorang yang *pandeka*, yang dikatakan dengan *pandeka* adalah *pandai aka*, sepserti yang tertuang dalam ungkapan, seorang *pandeka* “*tau dek lunak ka manyangkuik, tau dek dahan ka maipmpok, tau dek rantiang ka mancucuk, tau dek batu nan ka manaruang, tau jo ereang nan jo gendeang tau jo raso jo pareso*”.

Silek merupakan pendidikan non formal yang pada awalnya di ajarkan di surau-surau. *Silek* ini merupakan kegiatan generasi muda pada malam hari setelah belajar mengaji setelah dibekali ilmu agama mereka juga dibekali ilmu dunia yaitu turun kehalaman surau untuk belajar *Silek*. Penting nya mempelajari *Silek* adalah karena *Silek* bagi seorang murid merupakan sebuah ajaran atau pendidikan karakter menjadi bekal untuk dimasa depannya karena di dalam *Silek* diajarkan beradab, etika dan tata krama.

Perguruan Seni Tradisi Singo Barantai merupakan perguruan *Silek* yang berawal dari *sasaran* Surau *Talao*. Perguruan ini ada sejak zaman penjajahan dan sempat fakum dalam beberapa periode pada zaman pemberontakan PPRI dan PKI. Kemudian aktif lagi pada tahun 60-an oleh Ajis Rajo Bungsu (almarhum) yang merupakan seorang pejuang yang sekaligus guru besar Singo Barantai, *sasaran* Surao *Talao* ini berkembang menjadi Perguruan Seni Tradisi Singo Barantai di bawah pimpinan Zulhendri Ismed Rajo Bungsu

sampai saat sekarang ini. Perguruan ini merupakan wadah pendidikan non formal yang mengajarkan seni budaya Minangkabau di antaranya yaitu seni bela diri *Silek* aliran *Silek Pauh*, *randai*, tari-tarian dan pidato adat *pasambahan*. Kentalnya nilai-nilai adat yang terdapat di perguruan singo barantai menjadi landasan berfikir peneliti bahwa nilai-nilai sosial adat Minangkabau dalam *Silek Pauh* di perguruan singo barantai ini bisa untuk di teilti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagaia berikut:

1. Sejarah gerak *Silek Pauh* di Perguruan Singo Barantai di Lubuk Lintah Kota Padang.
2. Persyaratan dalam mempelajari *Silek Pauh* di Perguruan Singo Barantai di Lubuk Lintah Kota Padang.
3. Bentuk gerak *Silek Pauh* di Perguruan Singo Barantai di Lubuk Lintah Kota Padang.
4. Pembelajaran Adat dan Agama melalui wirid di Kelompok Perguruan Singo Barantai
5. Nilai-nilai sosial *Silek Pauh* di Perguruan Singo Barantai di Lubuk Lintah Kota Padang.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran, maka penelitian ini dibatasi masalah tentang Nilai-nilai sosial adat Minangkabau dalam Silek Pauh di Perguruan Singo Barantai Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka, dapat diambil rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Bagaimanakah nilai-nilai sosial di dalam Silek Pauh di Perguruan Singo Barantai?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan sejarah Perguruan Singo Barantai Lubuk Lintah Kuranji Padang
2. Untuk menjelaskan Syarat belajar di Perguruan Singo Barantai
3. Untuk menjelaskan gerak dan fungsi Gerak Silek Pauh di Perguruan Seni Tradisi Singo Barantai Padang.
4. Untuk menjelaskan pembelajaran Adat dan Agama melalui wirid di Kelompok Perguruan Singo Barantai
5. Untuk menjelaskan nilai-nilai soisal adat Minang Silek Pauh Seni Tradisi Singo Barantai Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan para peSilek bagaimana aliran Silek Pauh di Perguruan Seni Tradisi Singo Barantai.

2. Menambah pengetahuan untuk anak sasian (peSilek) bagaimana menjadi pesilek yang beradab yang tidak hanya mengetahui pelajaran Silek sebatas hafalan gerak menangkis menyerang saja tetapi juga mengetahui nilai-nilai adat di dalam aliran Silek Pauh khususnya di Perguruan Seni Tradisi Singo Barantai Padang.
3. Mendidik karakter anak sasian/Silek beragama dan beradat.
4. Melestarikan budaya pencak Silek sebagai aset budaya di Pauh kota Padang

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pencak Silat

Menurut Gugun Arief Gunawan (2007:8) pencak silat adalah beladiri Indonesia yang berakar dari budaya Melayu yang dapat ditemukan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Sedangkan menurut Wahab (1987) mengatakan ilmu seni pencak silat merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara-cara tertentu untuk mempertahankan diri sendiri dari serangan musuh yang mencoba mencederakan tubuh tanpa senjata atau ada senjata, hal ini karena tidak semua orang memiliki tubuh dan keupayaan yang sempurna untuk menentang lawan, oleh karena itu mereka perlu mempunyai cara-cara tertentu untuk melemahkan lawan.

Menurut Maryono (1994:6) bahwa secara substansial pencak Silek adalah suatu kesatuan dengan empat rupa, catur tunggal, seperti tercemin dalam senjata trisula pada lambang IPSI, di mana ketiga ujungta melambangkan unsur seni, beladiri dan olahraga dan gagangnya mewakili unsur mental, spritual.

Menurut Abdullah (2019) di dalam buku “Menyingkap Rahasia Keunikan Silek Minang”, *Silek* Minangkabau secara umum mengandung arti silahurrahi yang bertujuan mempererat tali persaudaraan, kalau di lihat dari arti lain banyak istilah yang dipakai dalam pengertian *silek*. *Silek* mengandung arti gerak dan kesempurnaan yang awalnya lahir dari pribadi

yang memiliki kesempurnaan pengetahuan (gerak yang diawali kesempurnaan pemahaman) hakikat alam, hidup dan kehidupan.

Menurut Nugroho (2010) dalam buku Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia, pendidikan Pencak Silat yang berakar budaya bangsa serta mencakup segi mental dan fisik secara menyeluruh diharapkan dapat membentuk manusia yang seutuhnya yang beriman dan bertqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin dan sosial, senantiasa menegakkan kebenaran, kejujuran dan keadilan, mempunyai kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi, selalu rendah hati, memiliki sopan santun dalam pergaulan sosial.

2. Silek Pauh

Menurut Dodi Mirsal Malin Sutan (wawancara 12 Maret 2020) Silek Pauh adalah aliran Silek termuda yang terdiri dari beberapa aliran Silek Minangkabau yang berasal dari kota Padang. pada zaman pra kemerdekaan daerah Pauh V dan Pauh IX yang terletak di pinggiran kota Padang (sebelum perluasan) adalah tempat untuk berkumpul para pejuang yang menekan posisi penjajah Belanda. Pada zaman penjajahan, Belanda tidak terlalu mau mengurus wilayah Pauh ini karena mereka anggap daerah rawan. Sebenarnya di Pauh itu sendiri berkumpul berbagai ,macam aliran Silek yang ada di Minangkabau karena merupakan perjuangan menghadapi Belanda. Aliran-aliran yang ada dialam Silek Pauh diantaranya adalah Silek Sitalarak, Silek Kumango, Silek Lintau, Silek Tuo dan lain-lainnya. Akibat pertemuan berbagai aliran ini terjadilah

pengembangan aliran baru oleh para pendekar di sana yang belakangan disebut dengan *Silek Pauh* yang legendaris. Pada perang Pauh tersebut ada salah satu peninggalan sejarah yaitu *Mariam kompong*. Konon menurut cerita yang tua-tua meriam tersebut dipancung dengan pedang oleh seorang pendekar di sana.

Pada zaman dulu banyak *tuo-tuo Silek* yang tidak mempublikasikan *Silek Pauh* dan mengajari hanya orang-orang terpilih saja yang mereka rasa mampu untuk menjaga amanah Silek, para guru-guru informal ini selektif memilih murid. Mereka hanya menerima satu atau dua orang murid saja untuk di ajari langsung. Ada beberapa tahapan proses penerimaan murid yaitu belajar dan sampai pelepasan murid kelak menjadi seorang guru pula, menurut pepatah *warih di jawek pusako ditolong* (warisan diterima, pusaka dibantu memeliharanya). Proses pewarisan harus dilakukan agar tidak hilang ditelan zaman atau punah. Seorang guru harus membentuk seorang guru baru pula agar proses transmisi tradisi Silek berlangsung secara berkesinambungan.

3. Nilai-nilai Sosial

Gerungan (1978:28) mengatakan, pada dasarnya pribadi manusia tidak sanggup hidup seorang diri tanpa lingkungan psikis atau rohaniannya walaupun secara biologi-fisiologis ia mungkin dapat mempertahankan dirinya pada tingkat kehidupan vegetatif, akan tetapi manusia tidak dapat berkembang utuh karena aspek perkembangan pribadinya terhambat, kepribadian manusia berkembang melalui interaksi dengan manusia lain.

manusia akan melihat pandangan, nilai, prinsip hidup, pola tingkah laku orang lain yang berbeda dari dirinya, dan dari perbedaan-perbedaan dilihatnya itu, dia akan memperoleh umpan balik tentang dirinya. Dengan kata lain manusia mengalami proses belajar melalui interaksi sosialnya.

Nilai sosial memiliki pengaruh besar dalam kehidupan bermasyarakat, tindakan individu atau kelompok menciptakan kehidupan sosial yang harmonis karena adanya nilai sosial, sedemikian pentingnya nilai sosial apabila nilai sosial tidak dilakukan maka kehidupan akan tidak teratur.

Ranjabar (2006:63) mengemukakan sosial budaya mencakup dua segi utama dalam kehidupan manusia, yaitu :

a. Segi kemasyarakatan

Kemasyarakatan pada hakikatnya merupakan pergaulan kehidupan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, senasip sepananggung, dan solidaritas merupakan unsur pemersatu kelompok sosial.

b. Segi kebudayaan

Hakikatnya budaya adalah sistem nilai yang merupakan hasil hubungan manusia dengan cipta, rasa dan karsa yang menumbuhkan gagasan utama serta merupakan kegiatan pendukung dan penggerak kehidupan. Fokus budaya dapat berupa nilai dan norma religius, ekonomi atau nilai sosial budaya yang lainnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk mengungkapkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian adalah sebagai berikut :

Penelitian Zahira Maharani (2017) dengan judul skripsi “pelatihan Silek Aliran Kumango di Perguruan Silek Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar” penelitian ini sama-sama tentang aliran, hanya saja skripsi Zahira Maharani membahas tentang pelatihan aliran Silek Kumango, sedang peneliti membahas tentang Nilai-nilai sosial adat Minangkabau dalam Silek Pauh di Perguruan Singo Barantai Padang.

penelitian Elsa Dwi Nanda (2012) dengan judul skripsi “Tari Bentan dalam Konteks Sosial Budaya Masyarakat Kampung Hulu Nagari Indrapura Kabupaten Pesisir Selatan. penelitian ini sama-sama membahas tentang sosial budaya, Ada sedikit perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penulismeneliti nilai-nilai sosial adat dalamSilek Pauh di Perguruan Singo Barantai Padang.

Penelitian tesis Irwandi (2017) dengan judul Konsep *Pitungguan* Pola Pengajaran dalamSilek Pauh di Perguruan Seni Tradisi Singo Barantai Padang, penelitian ini membahas tentang konsep *pitunggua* dan pola pengajaran Silek Pauh di Perguruan Singo Barantai Padang, tesis ini tidak hanya melihat konsep *pitunggua* dan pola pengajaran tetapi juga

menjelaskan tentang adat dan adab dalam aliran Silek Pauh, penelitian ini objek materialnya sama dengan objek penelitian penulis, yaitu sama-sama meneliti aliran *Silek Pauh* di Perguruan Seni Tradisi *Singo Barantai*, dan ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian penulis. Ada sedikit perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penulis meneliti nilai-nilai sosial adat dalam *Silek Pauh* di Perguruan *Singo Barantai* Padang.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian tentang nilai-nilai sosial *Silek Pauh* Perguruan *Singo Barantai* Lubuk Lintah Kuranji Padang ini, dilakukan dengan mendeskripsikan Perguruan *Silek Singo Barantai* di Lubuk Lintah Kuranji Padang.

dapat diuraikan dalam bentuk bagan sebagai berikut. Perguruan Seni Tradisi *Singo Barantai* merupakan sebuah perguruan *Silek* yang berawal dari *sasaran* Surau Talao. Perguruan ini sudah ada sejak zaman penjajahan, perguruan ini sempat fakum pada beberapa periode yaitu pada zaman pemerontakan PPRI dan PKI. Kemudian di aktifkan lagi pada tahun 60an oleh Ajis Rajo Bungsu (almarhum) yang merupakan seorang pejuang dan sekaligus Guru Besar *singo barantai*. Perkembangan *sasaran talao* ini berkembang menjadi Perguruan Seni Tradisi *Singo Barantai* di bawah pimpinan Zuhendri Ismed Rj. Bungsu sampai saat sekarang ini. Perguruan

ini merupakan wadah pendidikan non formal yang mengajarkan seni budaya Minangkabau yang di antaranya adalah seni beladiri pencak *Silek aliran Silek Pauh, randai, tari-tarian* dan *pidato adat pasambahan*. Masih kentalnya nilai-nilai tradisi pada perguruan Singo Barantai ini menjadikan landasan berfikir penulis bahwa aliran Silek Pauh di perguruan ini layak untuk di teliti.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Perguruan Singo Barantai merupakan perguruan Silekyang berawal dari Sasaran Surau Talao di Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang. Perguruan Singo Barantai ini tidak hanya mengajarkan *Silek* saja tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam gerak Sileknya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa gerak Silek Pauh di Perguruan Singo Barantai memiliki nilai-nilai sosial yang dapat membentuk karakter generasi penerus khususnya bagi *anak sasion* di Perguruan Singo Barantai. Nilai-nilai sosial tersebut diajarkan pada wirid rutin dalam kelompok Perguruan Singo Barantai yang dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu. Wirid tersebut mengajarkan tentang agama yang berisikan ketaqwaan kepada Allah, ketaatan menjalankan ibadah, untuk memperkuat akhlak dan kesabaran. Melalui pembelajaran adat diajarkan tentang sopan santun, adat menghormati yang lebih tua, menghargai sesamateman, dan menyayangi yang lebih muda.

Nilai-nilai sosial adat Minangkabau dalam Silek Pauh di Perguruan Singo Barantai Lubuk Lintah Kuranji Padang ditemukan pada: 1) nilai-nilai sosial gerak *langkah* adalah bagaimana seseorang mempertimbangkan orang lain/tenggang rasa sebagai orang Minangkabau, 2) nilai-nilai sosial gerak *serangan* adalah perhitungan yang tepat/mengambil keputusan yang

tepat, 3) nilai-nilai sosial dari gerak *kuncian* adalah menyesuaikan diri dalam situasi apapun. 4) nilai-nilai sosial dari gerak *belaan* adalah kewaspadaan dan pandai membaca situasi.

B. Saran

Perguruan Singo Barantai adalah sebuah perguruan yang bergerak dibidang seni tradisi yang masih melestarikan seni dan budaya lokal daerah khususnya di wilayah kota Padang. Dalam usaha mempertahankan dan melestarikan budaya lokal daerah diharapkan kepada masyarakat memberikan dukungan, baik moril maupun materil, agar Perguruan Singo Barantai memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengembangkan pencak Silek tradisional di Kelurahan Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Kepada pemerintahan Kelurahan Lubuk Lintah, Pemerintah Kecamatan Kuranji Pemerintah Kota Padang dan Sumatera Barat, diharapkan kepada masyarakat memberikan dukungan, baik moril maupun materil, agar Perguruan Singo Barantai memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengembangkan pencak Silek tradisional di Kelurahan Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji yang merupakan warisan nenek moyang yang harus di lestarikan dan dijaga.

Kepada seluruh Perguruan Silek, atau Sasaran Silek di Kota Padang diharapkan untuk tidak mengajar Silek yang hanya sebatas gerakan menyerang dan menangkis saja tetapi juga mengajarkan dan member tahu apa saja makna dari gerak yang terkandung didalam Silek dan juga mengajarkan bagaimana peSilek yang beragama dan beradat dan peSilek beradat yang beragama, agar

generasi selanjutnya mendapatkan karakter pendidikan sebagai orang Minangkabau yang seharusnya.